



## Efektivitas Pembelajaran *Online* Dengan Media *Google Classroom* Di SMK Negeri 1 Maros Pada Masa Pandemi

Riawan Saputri Awaluddin<sup>1</sup>, Aryanti<sup>2</sup>, Mulyana Damayanti<sup>3</sup>, Nurul Amalia<sup>4</sup>

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Maros

<sup>1)</sup> riawansaputri14@gmail.com

<sup>2)</sup> aryantiafly@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara dengan guru dan juga murid di SMK Negeri 1 Maros yang mana mereka menggunakan aplikasi google classroom sebagai aplikasi untuk membantu para pendidik dan juga murid dalam pembelajaran online pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian memilih murid dan guru sebagai informan penelitian yang mana guru dan murid tersebut menggunakan google classroom pada pembelajaran online di SMK Negeri 1 Maros. Objek penelitian ini adalah pembelajaran online menggunakan aplikasi google classroom di SMK Negeri 1 Maros. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan aplikasi google classroom di masa pandemi sekarang tidak terlalu efektif hanya saja cukup membantu para guru dan murid dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran, Google Classroom, Pembelajaran Online, Masa Pandemi

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ki Hajar Dewantara (dalam, Nurkholis, 2013) mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Proses belajar atau kegiatan belajar adalah kewajiban siswa menggali lebih banyak ilmu pengetahuan untuk bekal ke depan

sesuatu yang diinginkan dari pendidikan. Namun karena keterbatasan lama waktu belajar di sekolah, siswa digiring untuk lebih aktif dalam pembelajaran di rumah yang berarti siswa dituntut untuk belajar secara mandiri agar tidak hanya mendapatkan materi dari pengajar maupun pembelajaran di sekolah saja tetapi juga hasil belajar sendiri di rumah.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan Sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan



karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika serta norma, memiliki ilmu pengetahuan, efektif dan efisien, dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun karena kondisi darurat COVID-19 yang mengharuskan pengajar menerapkan sistem pembelajaran daring (*online*). Hal ini harus dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Pada masa sekarang ini pendidik perlu bekerja ekstra lagi dalam menyiapkan metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan, bukan hanya pendidik saja yang harus bekerja ekstra peran orang tua juga sangat dibutuhkan selama proses belajar mengajar dilakukan dari rumah.

Pandemi COVID-19 (*Corona virus Disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98,5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020),

kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan Purwanto et al., (Abidin. Z, dkk., 2020)

Dampak dari COVID-19 selain pada perekonomian juga berdampak pada pendidikan. Pendidikan harus dilakukan secara *online* untuk tetap terus berjalan. Pemerintah melarang lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara langsung guna untuk menghindari kontak langsung antar sesama. Kebijakan *lockdown* dan karantina juga digunakan untuk meminimalisir penularan COVID-19 yang telah terjadi. Dampak pandemi pada pendidikan yaitu keharusan setiap tenaga kerja dan siswa untuk mengetahui bagaimana jalannya pendidikan secara *online*. Sedangkan tidak semua orang mahir akan teknologi pada saat ini dan juga tidak semua daerah mempunyai jaringan yang bagus untuk melakukan pembelajaran *online*. Tetapi karena pandemi semua orang dalam lembaga pendidikan diharuskan menggunakan teknologi agar dapat memberikan pembelajaran yang kreatif untuk diberikan kepada siswanya dan juga harus melakukan segala cara untuk mendapatkan jaringan yang baik agar mendapatkan atau dapat memberikan pelajaran tersebut. Dengan pembelajaran *online* siswa dapat melakukan pembelajaran dimana saja. (Dewi, dalam Ashori, dkk., 2020)

Berbagai dampak yang diakibatkan pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi berbagai

kegiatan atau aktivitas yang berujung pada penutupan, penundaan, maupun pengalihan acara ke dalam ranah jarak jauh secara daring (*online*). Institusi pendidikan pun tak luput dari konsekuensi tersebut. Melalui kebijakan pemerintah, seluruh kegiatan belajar tatap muka ditiadakan dan diganti dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh guna menekan transmisi virus di tengah masyarakat.

Dampak selanjutnya tentu terletak pada tenaga pengajar atau guru. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran peserta didiknya, namun akibat dari pandemi Covid-19 dan berlakunya kebijakan BDR (belajar dari rumah) maka proses pembelajaran ikut terdampak dikarenakan beberapa hal yang menjadi hambatan bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran secara online.

Itulah yang menjadi hambatan pada guru terkait pembelajaran yang diinstruksikan oleh kebijakan menteri pendidikan tersebut. Bisa saja, seiring dengan proses adaptasi hambatan-hambatan tersebut bisa diminimalisir, namun dampak-dampak yang telah ditimbulkan akibat pandemi dengan kebijakan seperti itu disisi lain telah berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa.

Dampak selanjutnya dirasakan oleh para orang tua peserta didik. Dimulai dari dampak adanya biaya tambahan untuk menyediakan fasilitas, baik itu berupa perangkat keras semisal komputer maupun handphone atau perangkat pendukung jaringan internet berupa paket kuota. Dengan begitu, maka secara otomatis beban pengeluaran keluarga pun akan bertambah. Selanjutnya adalah para orang tua dipaksa

beradaptasi dan melakukan pendampingan pembelajaran anak-anaknya, sehingga aktivitas sehari-hari ataupun pekerjaan akan terdampak pula. Namun, dibalik itu terdapat kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online (Obiakor & Adeniran, dalam, Satrianingrum & Prasetyo 2020) mereka yang hanya berprofesi dan tidak mengenal teknologi tentunya akan merasa kesulitan dalam pendampingan peserta didik.

Penetapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar tersebut menuai reaksi yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Masyarakat yang minim persiapan berikut harus menghadapi ancaman pandemi di tengah rutinitas kehidupan mereka. Akibatnya, beberapa sektor kehidupan pun ditutup atau dialihkan guna meminimalkan ancaman transmisi COVID-19. Pemerintah akan penutupan sarana publik seperti kantor dan sekolah hingga puncaknya pada kebijakan karantina wilayah dianggap mengganggu produktivitas. Mereka yang produktivitasnya terdampak terpaksa harus beradaptasi dengan cara bekerja dan belajar dari rumah (Fachriansyah, 2020; Angdhiri, 2020, dalam Perdana, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengandalkan konektivitas antara pelajar dengan pengajar secara daring dengan memanfaatkan gawai yang dimiliki untuk saling terhubung (Pakpahan & Fitriani, dalam Argaheni 2020). Adanya pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sangat mewajibkan penggunaan gawai dan internet selama belajar. Terlebih lagi jika sedang berada pada situasi darurat, seperti yang saat ini terjadi

di Indonesia dimana pembelajaran harus dilakukan di rumah karena adanya COVID-19.

*Google Classroom* adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi *file* antara guru dan siswa. *Google classroom* telah dirilis secara resmi pada tanggal 12 Agustus tahun 2014. Menurut *website* resmi dari *Google*, aplikasi *Google Classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. *Classroom* didesain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar ruangan (Wicaksono, 2020).

*Google Classroom* dapat diakses melalui dua cara yaitu melalui *website* dan aplikasi. Untuk *website* dapat diakses menggunakan browser apapun seperti *Chrome*, *Firefox*, *Internet Explorer* ataupun safari. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui *Playstore* untuk Android dan *App Store* untuk *IOS*.

## B. METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui

pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci Sugiarto (dalam Ventura, 2017)

Sedangkan menurut Moleong (dalam Ventura, 2017) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini akan dikaji lebih tentang efektivitas pembelajaran online dengan media *google classroom* di era pandemi COVID-19.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang akan dilakukan pada guru dan siswa kelas XI TKJ A di SMK Negeri I Maros. teknik wawancara bertujuan untuk mengungkap data primer atau data utama.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam, Haq, 2017) memaparkan bahwa ada tiga macam dalam analisis dan kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan atau verifikasi data

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mencari subjek penelitian yang tepat untuk di jadikan bahan penelitian. Peneliti mewawancarai secara langsung guru/wali kelas XI TKJ A dan juga menggunakan media *Google Meet* untuk mewawancarai siswa kelas XI TKJ A di SMKN 1 Maros. Penelitian ini melibatkan informan yang terdiri dari 3 guru dan 10 siswa dari masing-masing pembelajaran yang melibatkan

penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran dimasa pandemi. Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Maros terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Wawancara sendiri dilakukan mulai dari tanggal 28 Juli 2021 yang mana masing-masing informan adalah guru dan siswa di SMK Negeri 1 Maros.

Penggunaan *google Classroom* sendiri ialah salah satu dari teknologi pendidikan yang membantu para guru dan murid untuk lebih mudah mengakses pembelajaran dan pemberian serta pengumpulan tugas, maraknya penggunaan *google classroom* di sekolah-sekolah pada masa pembelajaran *online* membuat peneliti penasaran dengan efektifkah penggunaan suatu produk tersebut atau malah sebaliknya dan akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti di SMK Negeri 1 Maros yang mana rata-rata guru di sana menggunakan *google classroom* pada saat pembelajaran *online* seperti sekarang, adapun hasil dari penelitian ini mencakup jaringan Internet.

Dari data wawancara yang diperoleh peneliti, gangguan pada jaringan menjadi salah satu hambatan bagi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *google classroom*. Menurut penuturan informan peneliti yaitu Responden 1 (guru) mengatakan bahwa guru di sini juga memikirkan keadaan siswa yang terkendala jaringan internet, maka biasanya guru dan siswa akan memilih aplikasi WhatsApp untuk proses pembelajaran, kendala lainnya juga seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana guru biasanya memberikan tugas kepada siswa

untuk mengirim video dan harus dikumpulkan di *google classroom*, namun karena terkendala jaringan maka tugas tidak terkirim tepat waktu di tambah lagi proses pengiriman video ke *google classroom* yang memakan waktu sangat lama. Menurut responden 1 (guru) *google classroom* efektif dan sangat membantu untuk pemberian dan pengiriman tugas saja, tetapi untuk proses belajar mengajar yang mengharuskan guru untuk menjelaskan dan berinteraksi dengan siswa bisa dikatakan *google classroom* tidak terlalu efektif.

Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan guru yang lain yang mana jika di rangkum menjadi satu wawancaranya akan memaparkan hasil seperti berikut.

Bahwasanya memang benar penggunaan *google classroom* itu sangat memudahkan atau membantu pengajar untuk memberikan tugas serta materi kepada para murid, akan tetapi untuk efektif bisa dibilang tidak terlalu efektif dikarenakan kita tidak bisa terlalu mengontrol gerak gerik siswa semasa proses pembelajaran online dan juga kita tidak bisa mengetahui apakah siswa akan membaca materi yang telah kita berikan atau tidak, tetapi jika dilihat dari tingkat keaktifan siswa bisa dinyatakan aktif dikarenakan siswa sering bertanya kepada guru masing-masing tentang materi yang akan di pelajari.

Untuk memperkuat pemaparan dari guru peneliti juga mewawancarai para murid kelas XI TKJ A di SMK Negeri 1 Maros, berikut hasil wawancara peneliti kepada murid atau siswa.

Siswa membenarkan bahwasanya kendala yang sering di hadapi adalah gangguan pada jaringan, apalagi pada saat proses pengiriman tugas berupa video yang membutuhkan waktu

lama. Di sisi lain *google classroom* sangat membantu dalam hal pengiriman dan pengumpulan tugas berbentuk *file*. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa *google classroom* tidak terlalu efektif dikarenakan mereka susah untuk memahami materi yang telah di berikan oleh guru, mereka juga merasa khawatir bahwasanya nilai mereka menjadi menurun atau materi yang mereka dapat tidak bisa di pahami sama sekali.

Untuk efektivitasnya sendiri menurut kesimpulan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penggunaan *google classroom* tidak terlalu efektif jika digunakan untuk menjelaskan materi yang di kirim ke *google classroom* karena mengingat fungsi dari *classroom* hanya bisa mengirim dan menerima tugas serta mengirim dan menerima materi saja, tetapi di sisi lain *google classroom* sendiri cukup membantu para guru dan siswa dalam pembelajaran *online* dikarenakan *google classroom* lebih terstruktur yang mana hal ini di sampaikan oleh responden yang diwawancarai peneliti.

Dari 10 siswa yang diwawancarai oleh peneliti hampir semua menjawab kurang efektif karena merujuk ke fungsi *classroom* yang hanya mengirim dan menerima tugas, mengirim dan menerima materi, membuat kelas dan bergabung dalam kelas responden 1 (guru) selaku Wali Kelas XI TKJ A di SMK Negeri 1 Maros juga menegaskan bahwa *google classroom* bisa dikatakan kurang efektif karena fitur-fiturnya belum lengkap dan harus menggunakan aplikasi lain untuk menjelaskan materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Pernyataan di atas bisa di buktikan juga dengan melihat hasil wawancara

peneliti dengan siswa yang rata-rata menjawab *google classroom* tidak terlalu efektif namun cukup membantu guru maupun siswa.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Sesuai dengan pertanyaan dan fokus penelitian yang memfokuskan peneliti pada efektivitas pembelajaran *online* dengan media *google classroom* dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan *google classroom* pada pembelajaran *online* yang dilakukan di SMK Negeri 1 Maros yaitu:

Penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran *online* di SMK Negeri 1 Maros dirasa kurang efektif hal ini bisa dilihat dari hasil-hasil wawancara yang telah peneliti lampirkan di halaman lampiran yang mana para guru dan murid kewalahan dalam mengikuti pembelajaran melalui *google classroom* tersebut, dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi di saat pembelajaran *online* berlangsung baik itu dari keterbatasan internet maupun ketidakpahaman akan penggunaan aplikasi tersebut akan tetapi ada waktu dimana penggunaan *google classroom* sangat membantu pengajar dan juga murid dalam pembelajaran *online* dari mulai pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Peneliti mengambil kesimpulan pernyataan murid bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* membantu tetapi tidak terlalu efektif digunakan dalam pembelajaran *online* dan juga ketidaktahuan cara pemakaian *classroom* menjadikan hambatan dalam pembelajaran *online* tersebut. Dikatakan tidak efektif dikarenakan tidak mencakup poin-poin keefektivitasan yang telah di tentukan oleh peneliti yaitu tidak adanya peningkatan belajar

siswa setelah pembelajaran *online* berlangsung. Siswa mengalami penurunan minat belajar dalam pembelajaran *online*. Siswa tidak antusias dan juga kurang menguasai materi pembelajaran, dan siswa mengalami penurunan hasil belajar yang mana seharusnya dikatakan efektif jika hasil belajar baik dikarenakan hasil belajar yang baik menandakan bahwa suatu pembelajaran tersebut telah efektif.

Upaya untuk pengajar agar tetap efektif dalam pembelajaran *online* berlangsung ialah perlu adanya pelatihan atau pengetahuan teknologi pendidikan karena teknologi di sini sangat penting bagi seorang pengajar yang mana hal ini juga berkaitan dengan kualitas guru serta murid tersebut.

## 2. Saran

Saran yang bisa peneliti berikan terhadap hal ini adalah memberikan pembelajaran kepada murid tentang teknologi pendidikan dan juga memberikan guru atau para pengajar bekal teknologi pendidikan serta mengikuti workshop tentang dunia teknologi pendidikan baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin., dkk. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. Research and Development Journal Of Education, Vol. 1, No. 1, Hal. 131-146.
- Agaheni. (2020). *Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya Vol. 8, No. 2, Hal. 99-108.
- Anshori, dkk. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di MTs Al-Asyhar Bungah Gresik*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 3, No. 02, Hal. 1-19.
- Banart & Martiani. (2020). *Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning pada Pembelajaran Profesi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal teknologi pendidikan. Vol. 13, No. 2, Hal. 119-125.
- Belawati. (2020). *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Diplan & Alkindi. (2020). *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning (Google Classroom)*. NERACA. Vol. 5, No. 2, Hal. 27-32.
- Ernawati. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firman, Rahman. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. IJES, Vol. 02, No. 02, Hal. 81-89.
- Fitriyana. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 1 JORONG. *Skripsi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Haq. (2017). Komunikasi Interpersonal Antara Wali Asrama Dengan Siswi Sebagai Upaya Pemecahan Konflik. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harian. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di MTS Yapi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Isna Normalita Sari. (2019). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas

- Islam Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Khairunnisa. (2020). Analisis Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Media pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maharjono. (2020). *Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19*. Ide Guru. Vol. 5, No. 1, Hal. 56-63.
- Marasmita. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Nogosari. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ningrum. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan Vol. 1, No. 1, Hal. 24-44.
- Perdana. (2020). *Memberdayakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. Studi Kasus Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Para Pelajar Vol. 2, No. 2, Hal. 1-21
- Sarini. (2007). Aplikasi *E-learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Satrianingrum & Prasetyo. (2020). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1, Hal. 633-640.
- Simangunsong. (2020). Efektivitas Pembelajaran Web Menggunakan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas X SMA RK Bintang Timur Rantauprapat Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Siregar. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Materi Transformasi di Kelas XI SMA Swasta HKBP Sidorame Medan T.A. 2020/2021. *Skripsi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sukmawati. (2020). *Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Proses Pembelajaran Online Industri 4.0*. Jurnal Kreatif Online. Vol. 8, No. 1, Hal. 1-30.
- Tria. (2014). Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas VI SDN 81 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ventura. (2017). Strategi Implementasi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Yudha & Herzamzam. (2020). *Learning Mathematics In Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 8, No. 2, Hal. 1-15.